

Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas V SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya

Risma Nati¹, Nina Pamela Sari^{1*}, Titin Suhartini¹, Asep Mukhsin¹

¹Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No. 3 Hal. 37-41

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/senal.v2i1.5228

Article Info

Submit : 3 Agustus 2024
Revisi : 2 Januari 2025
Diterima : 1 Februari 2025
Publikasi : 3 Februari 2025

Corresponding Author

Risma Nati

rismaniati21@gmail.com

Website

<https://jurnal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN : 3046-5230

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi pada anak-anak masih sering terjadi. Penyebab gigi yang rusak salah satunya yaitu tidak merawat kesehatan gigi, selain itu penyebab gigi yang rusak karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya. Desain penelitian ini menggunakan Design Quasy Eksperiment dengan metode pre-test dan post-test, teknik pengambilan sampel yaitu Total Sampling semua siswa yang menjadi sampel penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji normalitas dan Paired Sampel T-Test. Berdasarkan hasil penelitian uji bivariat nilai pre-test diperoleh rata-rata sebesar 11,83, sedangkan untuk nilai post-test 16,14, dan nilai p-value 0,000. Kesimpulan ada pengaruh edukasi kesehatan tentang menggosok gigi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya. Diharapkan edukasi kesehatan tentang menggosok gigi menggunakan media video dapat diterapkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menggosok gigi.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan; Menggosok Gigi; Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak masih sering terjadi. Penyebab gigi yang rusak salah satunya yaitu tidak merawat gigi yang baik dan benar, selain itu penyebab gigi yang rusak karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar, sehingga gigi dan gusi yang rusak mengalami

peradangan karena tidak dirawat sehingga menyebabkan rasa sakit dan gangguan pengunyanan, rasa sakit pada gigi tidak hanya dapat mengganggu konsetrasi belajar, tetapi juga aktvititas sehari-hari (Roosa Fione et al., 2021). Guna meraih kebersihan gigi serta mulut yang maksimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala minimal 6 bulan sekali. Perawatan bias dimulai dari

memperhatikan tipe makanan, serta mengurangi makanan yang memiliki kandungan gula yang tinggi. Pembersihan plaks dan sisa makanan yang tersisa dengan menggosok gigi, metode serta triknya jangan sampai mengganggu struktur gigi serta gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, dan pencabutan gigi yang sudah tidak dapat dipertahankan. (Wulandari & Linggadini, 2022). World Health Organization (WHO) menyatakan, permasalahan gigi serta mulut ialah permasalahan yang berlangsung pada tahun 2018 di segala dunia yaitu sebesar 45,7%. Menurut informasi studi Kebersihan Dasar tahun 2018, presentase permasalahan kebersihan gigi serta mulut di Indonesia sebesar 57% sedangkan menggosok gigi dengan benar hanya dilakukan sebesar 2,8%. (Imamah et al., 2023) Berdasarkan data yang diperoleh dari Poli Gigi Puskesmas Purbaratu pada tahun 2023 angka kejadian paling tinggi dengan kasus kesehatan gigi dan mulut yaitu di Kelurahan Sukamenak dengan jumlah siswa 781 orang, jumlah siswa yang mendapat penanganan 350 orang dan siswa yang memerlukan penanganan 431 orang. Berdasarkan study pendahuluan pada tanggal 28 Februari 2024 yang telah dilakukan di SDN 5 Sukamenak Kta Tasikmalaya dari hasil wawancara bersama guru bahwa siswa pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dari Puskesmas Purbaratu menggunakan media leaflet tanpa dilakukan pengukuran tes pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut, dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa anak-anak belum pernah mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang kebersihan gigi dan mulut dari Puskesmas setempat atau Dinas Kesehatan yang menggunakan media video. Hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa SDN 5 Sukamenak dari 10 siswa yang diwawancara mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar 7 diantaranya masih belum bias menjawab pertanyaan. Berdasarkan penelitian Mutiarasari et al., (2022) dikatakan bahwa edukasi akan lebih efektif apabila dilakukan menggunakan media video, dikarenakan kelebihan video adalah tingkat kecepatan dan keefektifan dalam penyampaian materi lebih tinggi, pengulangan dalam

pembahasan tertentu dapat dilakukan, dan video dapat mengurai suatu proses dengan kejadian secara rinci dan nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang menggosok gigi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V.

METODE

Penelitian ini adalah Quasy Eksperiment dengan desain penelitian one group pre-test and posttest. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya sebanyak 42 siswa. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik total sampling didapatkan 42 responden. Instrumen yang digunakan pada variabel independen adalah Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Menggunakan Media Video dan variabel dependen adalah pengetahuan tentang cara menggosok gigi. Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar kuisioner 20 pertanyaan tentang menggosok gigi. Analisis univariat dalam penlitian ini menguraikan tentang distribusi frekuensi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh edukasi kesehatan tentang menggosok gigi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Paried Sampel T-Test.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Media Video di SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya N Mean Std. Deviasi Pengetahuan Pre-Test 42 11,83 2,398 Sumber : Data Primer, Diolah 2024 Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang menggosok gigi menggunakan media video diperoleh nilai ratarata 11,83. Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilberikan Edukasi Kesehatan dengan Media Video di SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya N Mean Std. Deviasi Pengetahuan Pre-Test 42 16,14

2,322 Sumber : Data Primer diolah 2024 Berdasarkan tabel 2 bahwa pengetahuan sesudah diberikan perlakuan edukasi kesehatan dengan video diperoleh nilai rata-rata 16,14. Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas V SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya Pengetahuan Mean t-hitung p-value Pre-Test 42 16,14 2,322 Post-Test Sumber : Data Primer, diolah 2024 Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil pretest dan post-test mengalami peningkatan terhadap pengetahuan siswa kelas V SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya. Setelah dilakukan analisis pre-test dan post-test menggunakan uji Paried Sampel T-Test didapatkan hasil p-value $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Dilakukan Sebelum Edukasi Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang menggosok gigi sebelum dilakukan edukasi kesehatan masih rendah atau kurang. Rendahnya pengetahuan diketahui dari hasil penyebaran kuisioner, responden dalam hal ini masih banyak yang menjawab salah tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, hal yang harus diperhatikan adalah tingkat pengetahuan siswa tentang menggosok gigi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shorayasari et al, 2017) mengemukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu faktor internal diantaranya meliputi dari segi minat anak terhadap apa yang disampaikan peneliti karena minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Faktor eksternal diantaranya meliputi informasi yaitu dimana sebelumnya sudah endapatkan informasi mengenai cara menggosok gigi, baik dari telvisi, radio, internet, maupun surat kabar, karena kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat

seseorang mendapatkan pengetahuan yang baru. (Elsa et al., 2023) menyatakan bahwa yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya meliputi pendidikan dan umur. Semakin matang usia dan semakin dewasa maka individu akan lebih siap menghadapi suatu permasalahan yang ada nantinya. Anak usia sekolah dasar, mengalami berbagai perubahan perkembangan yang mempengaruhi cara mereka memperoleh dan memproses pengetahuan. Ada beberapa karakteristik yang mempengaruhi pengetahuan pada usia sekolah dasar, diantaranya: 1. Kemampuan kognitif Anak usia sekolah dasar, mampu menyelesaikan suatu masalah secara logis dan analitis, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan menerapkan informasi baru. 2. Pengembangan memori Anak usia sekolah dasar mampu mengingat informasi lebih lama. 3. Keterampilan akademik Anak usia sekolah dasar memiliki keterampilan membaca dan menulis sehingga mampu memproses informasi dengan lebih efektif. Karakteristik lainnya adalah jenis kelamin, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Herry Imran & Niakurniawati, 2018) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa rata-rata pengetahuan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Usia dan jenis kelamin mempengaruhi tingkat kedewasaan seseorang. Anak perempuan cenderung lebih mengetahui untuk bias menjaga kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan anak laki-laki. (Setya Ningsih, 2015) Pengetahuan Siswa Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pegetahuan Berdasarkan 4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi kesehatan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa responden pernah menerima dan mepersepsikan informasi yang diperoleh dengan menonton video, mendengarkan penjelasan yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardhani & Haryati, 2022) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan video terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa

kelas 1-2 SD, berdasarkan hasil uji statistic didapatkan hasil pvalue = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan tentang menggosok gigi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar kelas 1-2 di SDN Dolopo 01 Madiun. Menurut peneliti pengetahuan sangat penting untuk membantu siswa memahami apa yang telah dipelajarinya. Pengetahuan merupakan hasil ingatan terhadap sesuatu, termasuk ingatan terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami secara sengaja atau tidak sengaja, dan terjadi setelah adanya kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan erat kaitannya dengan edukasi kesehatan, siswa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, akan lebih memperhatikan gigi dan mulut. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Menggunakan Media Video Berdasarkan hasil uji Paried Sampel Test bahwa nilai pengetahuan antar sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui video menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan nilai p-value 0,000. Efektifitas edukasi kesehatan dengan media audiovisua oleh peer group terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa sekolah dasar kelas 4 dan 5, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual oleh peer group sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan menggosok gigi pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Kalicari 01 Semarang.

Menurut peneliti edukasi kesehatan yang baik adalah dengan menggunakan media video, lebih efektif dalam pemberian informasi atau edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang menggosok gigi. Media video mempunyai banyak kelebihan yang sangat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada siswa, karena membantu siswa memahami materi dan pengetahuan, dan membantu siswa untuk lebih konsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman mereka sendiri karena menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Hasil pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video tentang menggosok gigi menunjukkan

bahwa pengetahuan responden meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan medi video mengalami peningkatan secara signifikan, dan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN 5 Sukamenak Kota Tasikmalaya dengan nilai p-value 0,000.

REFERENSI

- Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 151–157. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371>
- Elsa, S. A., Roslita, R., & Wisanti, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 11(1), 46–55. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v11i1.392>
- Herry Imran & Niakurniawati. (2018). Pengetahuan Tentang Menyikat Gigidan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9, 4.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.363>
- Mutiarasaria, N. P., Sangkot, H. S., Dewiyani, A. I. C., Dewi, E. S., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, April, 1–6.
- Roosa Fione, V., Karamoy, Y., Pulumoduyo, S., Kesehatan, J., Poltekkes, G., Manado, K.,

- Rw, J., Malalayang, M., & Manado, I. I. (2021). Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut) Fione VR dkk. Jigim, 4(2), 14.
- Setya Ningsih, D. (2015). Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kebersihan Rongga Mulut Anak Panti Asuhan. ODONTO : Dental Journal, 2(1), 14. <https://doi.org/10.30659/odj.2.1.14-19>
- Shorayasari, S., Effendi, D., & Puspita, S. (2017). Difference Knowledge After Given Health Education About Rubing Dental With Video Modeling. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.43-48>